

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang ada di dalam hidup ini. Perkembangan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin maju pula tingkat pengetahuan seseorang tersebut.

Sudaryono (2016:22) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.” Pendidikan Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”. Syaiful Sagala (2016 : 4) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup merupakan faktor penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. ”

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan jalan mengoptimalkan kegiatan belajar.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Belajar bukan hanya menghafal, mengingat pelajaran yang di berikan guru di dalam kelas, akan tetapi terdapat perubahan perilaku siswa, maka perubahan itu terjadi pada segi kognitif (kemampuan berpikir).

Belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan dikonstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga siswa itu mampu mengembangkan intelektualnya.

Pengalaman belajar dapat merubah pola pikir yang lebih maju, perubahan afektif (sikap) terhadap mata pelajaran yang di berikan dan perubahan psikomotor (keterampilan). Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai a

Akibat dari siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Jadi ketiga aspek yang berubah pada diri siswa itu baik kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan akibat dari siswa belajar.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dimana guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan pendidikan harus mempunyai upaya-upaya positif dan memiliki metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran IPA hendaknya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti oleh siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Jadi saat proses pembelajaran siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata siswa memperoleh pembelajaran dengan baik. Dengan demikian seorang guru harus selalu meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya dan cara mengajarkannya kepada peserta didik.

Guru merupakan faktor utama dan penentu (kunci) keberhasilan pembelajaran dan sebagai upaya pembaruan mutu pendidikan. Peran dan kedudukan guru yang sesuai dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat peran dan kedudukan guru dalam mencapai tujuan nasional guru juga bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik. Dengan demikian seorang guru harus selalu meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya dan cara mengajarkannya kepada peserta didik.

Sebagai seorang pendidik atau guru harus wajib untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. IPA atau Sains ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Namun kenyataannya berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari guru (wali kelas) V SD Negeri 101816 Pancur Batu, metode yang terapkan guru dalam proses pembelajaran IPA kurang bervariasi salah satunya metode yang digunakan adalah metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Proses pembelajaran juga kurang efektif karena dalam proses pembelajaran bersifat heterogen sehingga terjadi ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, dan siswa yang lemah dalam belajar merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar, oleh sebab itu seringkali siswa mencontek dari temannya. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dari guru (wali kelas) V, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Tahun Ajaran 2021/2022 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Nilai siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu disajikan pada table 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA siswa Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
65	≥ 65	30	52%	Tuntas
	< 65	30	48%	Tidak Tuntas
	Jumlah	60	100%	

Sumber Data : SD Negeri 101816 Pancur Batu

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas V sebanyak 60 siswa, hasil nilai pada mata pelajaran IPA kelas V masih tergolong rendah. Hasil ini terlihat jelas dari 60 siswa kelas V terdapat 30 siswa (52%) yang mencapai nilai ketuntasan klasikal dan 30 siswa (48%), untuk memperoleh nilai ketuntasan klasikal harus mencapai 85%. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak pada rendahnya kriteria di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana yang menarik di dalam kelas, guru perlu menggunakan metode eksperimen khususnya pada materi zat tunggal dan zat campuran yang berguna untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi, siswa akan termotivasi, paham dan tertarik dengan menggunakan metode eksperimen, sehingga mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran IPA yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang jarang digunakan .
3. Metode yang digunakan yaitu Metode *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode eksperimen.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah zat tunggal dan zat campuran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran di kelas V SD Negeri Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan eksperimen terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran di kelas V SD Negeri 101816 Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran dengan menggunakan metode *Student Teams-*

Achievement Divisions (STAD) di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai suatu informasi bagi kepala sekolah yang berhubungan dengan metode eksperimen dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi suatu masukan agar lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar terhadap siswa khususnya bagi pembelajaran IPA.

3. Bagi Guru

Memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa baik.

4. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menumbuhkan rasa minat belajar pada mata pelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan proses dan hasil belajar IPA melalui penggunaan metode eksperimen.